

**IMPLEMENTASI KODE ETIK MAHASISWA TERHADAP KEGIATAN
BELAJAR PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DI IAI HASANUDDIN PARE**

Fachrodin

Dosen Institut Agama Islam Hasanuddin Pare

fachrodin983@gmail.com

ABSTRAK

Kode etik mahasiswa berperan penting dalam menjaga integritas dan perilaku mahasiswa dalam proses akademik. Di IAI Hasanuddin Pare, kode etik mahasiswa dirancang untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan norma akademik. Artikel ini membahas implementasi kode etik tersebut dalam kegiatan belajar mengajar di IAI Hasanuddin Pare, mulai dari peraturan yang berlaku, pelaksanaan di lapangan, hingga dampaknya terhadap kualitas akademik dan pengembangan karakter mahasiswa. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana kode etik mahasiswa dipraktikkan dan diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kode etik mahasiswa terhadap kegiatan belajar di Institut Agama Islam (IAI) Hasanuddin Pare. Kode etik mahasiswa merupakan panduan perilaku yang diharapkan dapat membentuk sikap dan moral mahasiswa dalam aktivitas akademik sehari-hari. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare diterapkan secara konsisten dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun beberapa tantangan masih ditemukan, seperti kurangnya pemahaman dari sebagian mahasiswa mengenai pentingnya kode etik dan kurangnya sanksi tegas atas pelanggaran. Selain itu, implementasi kode etik tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa yang mematuhi kode etik cenderung menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Dampaknya, lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan mendorong pengembangan karakter mahasiswa, seperti kejujuran, etika kerja, dan rasa hormat terhadap sesama. Namun, terdapat beberapa pandangan bahwa penerapan kode etik terkadang dianggap terlalu ketat oleh mahasiswa, khususnya terkait dengan penggunaan teknologi di kelas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun masih ada kendala dalam penerapan kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare, dampak positifnya terhadap kegiatan belajar dan pengembangan karakter mahasiswa sangat signifikan. Pihak kampus disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kode etik serta memperkuat mekanisme penegakan aturan agar lebih efektif.

Kata Kunci: *Kode Etik, Mahasiswa, Kegiatan Belajar,*

ABSTRACT

The student code of ethics plays an important role in maintaining student integrity and behavior in the academic process. At IAI Hasanuddin Pare, the student code of ethics is designed to support the creation of a conducive learning environment and motivate students to behave in accordance with academic norms. This article discusses the implementation of this code of ethics in teaching and learning activities at IAI Hasanuddin Pare, starting from applicable regulations, implementation in the field, to its impact on academic quality and student character development. Through a qualitative method with a case study approach, this research provides an overview of how the student code of ethics is practiced and integrated in the learning process. This research aims to analyze the implementation of the student code of ethics towards learning activities at the Hasanuddin Pare Islamic Institute (IAI). The student code of ethics is a behavioral guide that is expected to shape students' attitudes and morals in daily academic activities. This study uses a qualitative approach with a case study method, collecting data through interviews, observation and document analysis. The research results show that the student code of ethics at IAI Hasanuddin Pare is applied consistently in teaching and learning activities, although several challenges are still found, such as a lack of understanding by some students regarding the importance of the code of ethics and a lack of strict sanctions for violations. Apart from that, the implementation of the code of ethics has a positive impact on improving the quality of learning. Students who comply with a code of ethics tend to show higher discipline, responsibility and motivation in learning. As a result, the learning environment becomes more conducive and encourages the development of student character, such as honesty, work ethics and respect for others. However, there are some views that the application of the code of ethics is sometimes considered too strict by students, especially regarding the use of technology in class. The conclusion of this research is that although there are still obstacles in implementing the student code of ethics at IAI Hasanuddin Pare, the positive impact on students' learning activities and character development is very significant. The campus is advised to continue to increase students' understanding of the importance of a code of ethics and strengthen rule enforcement mechanisms to make them more effective.

Keywords: *Code Of Ethics, Students, Learning Activities,*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Institut Agama Islam (IAI) Hasanuddin Pare, seperti banyak institusi pendidikan tinggi lainnya, tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan ilmiah mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik melalui penerapan kode etik. Kode etik mahasiswa menjadi salah satu instrumen penting yang berfungsi sebagai pedoman perilaku untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif, produktif, dan etis. Melalui kode etik ini, mahasiswa diajarkan

untuk menghargai proses belajar, menghormati hak orang lain, dan menjalankan kewajiban akademis dengan penuh tanggung jawab.

Pentingnya kode etik dalam dunia pendidikan tinggi tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan, menurut John Dewey (1929), merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan sikap moral peserta didik. Kode etik menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan ini dengan memastikan bahwa mahasiswa memiliki standar moral yang tinggi dalam segala aspek kehidupan akademik mereka.¹ Di IAI Hasanuddin Pare, kode etik mahasiswa dirancang untuk mencakup berbagai aspek, mulai dari kehadiran di kelas, kejujuran akademik, hingga etika berinteraksi dengan dosen dan rekan mahasiswa.

Namun, meskipun telah dirancang dengan baik, implementasi kode etik mahasiswa seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan. Beberapa mahasiswa mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya kode etik atau merasa bahwa beberapa aturan terlalu ketat dan membatasi kebebasan mereka. Di sisi lain, tanpa penerapan kode etik yang tegas, potensi terjadinya pelanggaran etika seperti plagiarisme, mencontek, atau sikap tidak disiplin bisa meningkat, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar mengajar dan merusak integritas akademik. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi bagaimana kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare diimplementasikan dalam kegiatan belajar, serta bagaimana kode etik ini mempengaruhi sikap, perilaku, dan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini akan berusaha menguraikan hal tersebut, dengan memberikan wawasan mendalam mengenai relevansi dan efektivitas kode etik dalam konteks akademik di IAI Hasanuddin Pare.

Pendidikan tinggi bukan hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter mahasiswa. Kode etik mahasiswa menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pembentukan tersebut. Di banyak institusi pendidikan, termasuk IAI Hasanuddin Pare, kode etik mahasiswa dijadikan acuan untuk menjaga tatanan moral dan etika dalam lingkungan akademik. Melalui kode etik ini, mahasiswa diarahkan untuk memiliki sikap yang jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai sesama dalam interaksi akademisnya.

¹ Dewey, J. (1929). *Pengalaman dan Pendidikan*. New York: Macmillan.

Di IAI Hasanuddin Pare, kode etik mahasiswa dirancang untuk mencakup berbagai aspek perilaku, mulai dari kehadiran di kelas, kejujuran akademik, hingga etika dalam berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong mahasiswa berprestasi dengan cara yang benar, dan menghindarkan mereka dari tindakan-tindakan yang dapat merusak integritas akademik, seperti plagiarisme atau mencontek.²

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, serta dampak dari implementasi tersebut terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan moral mahasiswa.

RUANG LINGKUP DAN TUJUAN PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi kode etik mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar di IAI Hasanuddin Pare. Kajian ini akan menganalisis sejauh mana kode etik diintegrasikan dalam proses akademik, kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampak yang dihasilkan terhadap perilaku dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pihak kampus, seperti dosen dan administrasi, berperan dalam menegakkan kode etik serta bagaimana mahasiswa merespons peraturan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pelaksanaan kode etik mahasiswa dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Secara spesifik, ruang lingkup penelitian meliputi:

1. Aspek Kode Etik yang Diterapkan

Mengkaji bagian-bagian kode etik siswa yang terkait langsung dengan kegiatan belajar dan interaksi akademik, seperti larangan plagiarisme, kondisi akademik, dan kewajiban menjaga etika dalam lingkungan belajar.

2. Penerapan Kode Etik dalam Kegiatan Belajar

² IAI Hasanuddin Pare. (2022). *Peraturan Kode Etik Mahasiswa Tahun 2022*. Pare: IAI Hasanuddin.

Menyoroti bagaimana kode etik diimplementasikan oleh siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari, termasuk kehadiran, perilaku saat belajar, cara berinteraksi dengan dosen dan sesama siswa, serta dalam penyelesaian tugas akademik.

3. Kendala dan Tantangan dalam Implementasi Kode Etik

Meneliti kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa maupun dosen dalam menjalankan dan menerapkan kode etik ini, termasuk faktor internal (seperti pemahaman mahasiswa terhadap kode etik) dan eksternal (dukungan dari institusi).

4. Perspektif Hukum Islam

5. Ruang lingkup ini juga mencakup perspektif hukum Islam, yang menekankan pentingnya kejujuran, keutuhan, dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu sebagai bagian dari akhlak yang baik. Prinsip-prinsip Islam ini menjadi acuan dalam menilai sejauh mana kode etik tersebut telah diimplementasikan secara ideal.

B. Tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Implementasi Kode Etik Mahasiswa

Untuk memahami sejauh mana kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare telah diterapkan dan dipahami oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar mereka.

2. Mengidentifikasi Kendala dalam Penerapan Kode Etik

Untuk identifikasi dan pemahaman kendala yang menghambat penerapan kode etik secara menyeluruh, baik dari sisi mahasiswa maupun dari dukungan institusi.

3. Menilai Implementasi Kode Etik dari Perspektif Hukum Islam

Untuk mengajarkan bagaimana penerapan kode etik ini sejalan dengan prinsip-prinsip hukum Islam, yang mencakup nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam proses belajar mengajar.

4. Memberikan Rekomendasi untuk Perbaikan Penerapan Kode Etik

Untuk memberikan saran dan rekomendasi bagi pihak kampus, guna memperkuat pelaksanaan kode etik dalam rangka meningkatkan kualitas akademik dan moral mahasiswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

PENTINGNYA PENELITIAN

Penelitian mengenai penerapan kode etik mahasiswa menjadi krusial dalam identifikasi sejauh mana norma dan nilai yang tertuang dalam kode etik yang dijalankan oleh mahasiswa dalam lingkungan akademik. Dalam perspektif hukum Islam, kode etik tidak hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab individu terhadap Allah, masyarakat, dan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak penerapan kode etik terhadap efektivitas kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti IAI Hasanuddin Pare.

Penelitian ini penting karena kode etik mahasiswa merupakan bagian integral dari pembentukan budaya akademik yang positif di perguruan tinggi. Dalam konteks IAI Hasanuddin Pare, penerapan kode etik yang efektif akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang etis, serta mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kode etik dapat dioptimalkan untuk mengatasi tantangan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi acuan bagi institusi lain yang menghadapi masalah serupa.

Kode etik mahasiswa merupakan pedoman moral dan etika yang menjadi landasan sikap dan perilaku dalam lingkungan akademik. Dalam perspektif hukum Islam, kode etik ini bukan sekadar norma formal, tetapi juga merupakan manifestasi dari ajaran-ajaran Islam yang menuntun individu untuk bertindak sesuai nilai-nilai syar'i. Sebagai salah satu perguruan tinggi berbasis keislaman, IAI Hasanuddin Pare memikul tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga menjunjung tinggi akhlak dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mereka.

Penelitian tentang penerapan kode etik siswa terhadap kegiatan belajar mengajar sangat penting karena beberapa alasan:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Berbasis Islam

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang cerdas intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Penelitian ini

dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kode etik membantu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif untuk belajar dan mengajar.³

2. Menjawab Tantangan Akademik Modern

Dalam era globalisasi, berbagai tantangan seperti plagiarisme, pelanggaran akademik, dan etika dalam komunikasi sering terjadi. Penelitian ini dapat efektivitas kode etik dalam menangkal tantangan tersebut, khususnya di lingkungan berbasis syariat.⁴

3. Memperkuat Integrasi Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran

Kode etik siswa menjadi sarana untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini dapat menggambarkan sejauh mana kode etik mempengaruhi kualitas interaksi antara mahasiswa dan dosen serta membangun hubungan akademik yang berlandaskan akhlak Islami.⁵

4. Mendorong Pembentukan Karakter Mahasiswa

Penelitian ini dapat memunculkan peran kode etik dalam pembentukan karakter mahasiswa yang berorientasi pada nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Dalam perspektif hukum Islam, hal ini mencerminkan upaya menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁶

LANDASAN TEORI

Pengertian Kode Etik

Kode etik siswa adalah seperangkat aturan yang mengatur sikap, perilaku, dan tanggung jawab siswa dalam lingkungan akademik. Kode etik ini mencakup aspek moral, sosial, dan profesional, yang bertujuan menciptakan keselarasan antara kepentingan individu dan institusi. Dalam konteks Islam, mahasiswa kode etik bukan hanya sekedar panduan formal, namun juga merupakan perwujudan dari prinsip syariat yang menuntun manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh integritas dan kejujuran.⁷

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 79

⁴ Yusuf al-Qaradhawi, *Etika Islam dalam Kehidupan Akademik*, Jakarta: Gema Insani, 2016, h. 54

⁵ M. Dawam Rahardjo, *Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1995, h. 143.

⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002, h. 132.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 47.

Menurut Abdul Wahid, kode etik memiliki dua fungsi utama: (1) sebagai alat untuk membangun moralitas individu di lingkungan akademik, dan (2) sebagai acuan bagi siswa dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan pihak lain.⁸ Dalam lingkungan pendidikan tinggi berbasis Islam, fungsi ini diduga dengan memasukkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sebagai landasan berperilaku.⁹

Menurut Ali (2018), kode etik mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku tetapi juga sebagai instrumen untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri mahasiswa. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.¹⁰

Perspektif Hukum Islam terhadap Etika Akademik

Hukum Islam menempatkan ilmu sebagai unsur esensial dalam kehidupan manusia dan memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam Al-Quran, pentingnya ilmu yang tercermin dalam firman Allah Dalam QS. Al-Mujadilah [58]: 11 yang berbunyi;



Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

⁸ Abdul Wahid, *Etika Akademik Mahasiswa dan Profesionalisme* , Jakarta: Gema Insani, 2019, h. 25.
⁹ Yusuf al-Qaradhawi, *Etika Islam dalam Kehidupan Akademik* , Jakarta: Gema Insani, 2016, h. 12
¹⁰ Ali, M. (2018). *Kode Etik Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik* . Jakarta: Pustaka Pelajar.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menyebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang mulia. Implementasi kode etik siswa menjadi instrumen penting untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam belajar.¹¹

Etika dalam hukum Islam tidak hanya terbatas pada hubungan vertikal manusia dengan Allah, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama. Kegiatan belajar mengajar yang berlandaskan etika Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara intelektualitas dan spiritualitas. Implementasi kode etik siswa menjadi langkah konkret dalam menerapkan nilai-nilai tersebut.

Dalam konteks pendidikan, etika Islam mendorong sikap-sikap berikut:

1. Kejujuran: Tidak menyontek, menghindari plagiarisme, dan menjaga amanah akademik.
2. Disiplin: Menghormati waktu dan mengikuti aturan yang berlaku.
3. Tanggung jawab: Menyelesaikan tugas kewajiban dan akademik dengan kesadaran penuh.¹²

Penerapan Kode Etik dalam Kegiatan Belajar

Kegiatan belajar mengajar dalam Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Kode etik menjadi instrumen untuk menjaga keseimbangan antara proses akademik dan pembentukan akhlak.

Yusuf al-Qaradhawi mengatakan, bahwa kegiatan belajar yang berlandaskan kode etik akan menghasilkan individu yang:

1. Moral berintegritas: Mahasiswa yang memahami pentingnya kejujuran dalam proses akademik.
2. Menghargai ilmu: Memanfaatkan ilmu untuk kemaslahatan umat, bukan sekedar untuk kepentingan pribadi.

¹¹ QS. Al-Mujadilah [58]: 11

¹² Abdul Aziz, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2018, h. 78.

3. Menjaga adab: Menghormati dosen, teman sejawat, dan lingkungan belajar.¹³

Di perguruan tinggi berbasis Islam seperti IAI Hasanuddin Pare, implementasi kode etik mahasiswa melibatkan pembinaan moral melalui program-program yang bersifat preventif dan kuratif. Hal ini mencakup penyuluhan etika, pengawasan akademik, dan penerapan sanksi bagi pelanggaran etika.¹⁴

Relevansi Kode Etik dengan Hukum Islam dalam Pendidikan

Dalam hukum Islam, penerapan kode etik siswa dapat dipecah menjadi tiga aspek penting:

1. Aspek Maqasid Syariah: Kode etik bertujuan melindungi jiwa (*hifz an-nafs*), akal (*hifz al-'aql*), dan agama (*hifz ad-din*). Pendidikan yang etis memastikan bahwa siswa mampu menjaga hal ketiga ini.¹⁵
2. Aspek Akhlak: Kode etik yang mendorong pengembangan akhlak mulia, seperti sabar, rendah hati, dan menghargai pendapat orang lain.
3. Aspek Hukuman (Ta'zir): Pelanggaran kode etik dapat dikenakan sanksi yang bersifat mendidik, sesuai dengan prinsip Islam yang memaksa koreksi moral dan bukan semata-mata hukuman.¹⁶

Signifikansi Penerapan Kode Etik dalam Hukum Islam

Penerapan kode etik mahasiswa bukan hanya sebatas aturan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun generasi Islam yang berkualitas. Dalam perspektif hukum Islam, pembentukan manusia yang berilmu dan berakhlak adalah tanggung jawab kolektif yang harus didukung oleh semua pihak, termasuk mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan.¹⁷

Kode etik mahasiswa dalam perspektif hukum Islam merupakan pedoman fundamental yang memadukan aspek moral, sosial, dan spiritual dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian tentang implementasi kode etik ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik, serta

¹³ Yusuf al-Qaradhwani, *Etika Islam dalam Kehidupan Akademik* , h. 65

¹⁴ IAIH Pare, *Kode Etik Mahasiswa*, 2021

¹⁵ Jasser Auda, *Maqasid Syariah Sebagai Filsafat Hukum Islam: Suatu Pendekatan Sistem* , London: IIIT, 2008, h. 101

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* , Bandung: Mizan, 2002, h. 152.

¹⁷ Yusuf al-Qaradhwani, *Etika Islam dalam Kehidupan Akademik* , h. 54

menciptakan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga mulia secara akhlak.

Menurut Ali (2018), kode etik mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pengendali perilaku tetapi juga sebagai instrumen untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dalam diri mahasiswa. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.¹⁸

1. Kegiatan Belajar di Pendidikan Tinggi

Kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi menekankan pada aspek pengembangan kognitif dan afektif mahasiswa. Proses belajar mengajar yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang positif. Kode etik mahasiswa menjadi salah satu instrumen penting yang berperan dalam proses ini.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa dan dosen menjalankan tugas dan kewajibannya secara etis. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewey (1929) bahwa pendidikan tidak hanya soal transfer pengetahuan, tetapi juga mengenai proses pembentukan sikap dan karakter.¹⁹

Etika Mahasiswa Dalam Proses Belajar

1. Etika dalam Proses Belajar

Dalam hukum Islam, kegiatan belajar diatur oleh adab dan akhlak yang mencakup kesabaran, ketekunan, dan rasa hormat kepada guru atau dosen. Etika ini sangat penting agar proses belajar berjalan dengan baik dan mendapat keberkahan. Hadits Rasulullah SAW menyatakan, “Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka dia berada di jalan Allah hingga dia kembali.”²⁰

2. Tujuan Kegiatan Belajar dalam Islam

Tujuan kegiatan belajar dalam perspektif hukum Islam adalah untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

¹⁸ Ali, M. (2018). *Kode Etik Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

²⁰ HR. Ahmad No. 8952

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa ilmu harus ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat kepada sesama manusia.³²¹

3. Tanggung Jawab dan Integritas Akademik

Islam mengajarkan bahwa tuntutan ilmu harus dijalani tanggung jawab dengan kejujuran dan integritas. Plagiarisme, menyontek, atau perilaku tidak jujur dalam belajar bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.⁴ Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang menipu maka dia bukan dari golongan kami.”⁵²²

4. Pengaruh Niat dalam Kegiatan Belajar

Dalam Islam, niat sangat menentukan nilai kegiatan belajar. Hadits menyatakan, “sebenarnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya.”⁶²³ Sehingga, niat seorang pelajar dalam belajar haruslah murni untuk mencari ridha Allah dan memperdalam ilmu demi kemaslahatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada IAI Hasanuddin Pare. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, dan staf administrasi, serta observasi langsung terhadap pelaksanaan kode etik dalam kegiatan belajar. Selain itu, dokumen resmi yang terkait dengan kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare juga dianalisis untuk memahami lebih dalam regulasi yang berlaku.²⁴ diantaranya:

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui perspektif partisipan dan untuk mengeksplorasi implementasi kode etik dalam konteks kegiatan belajar mahasiswa berdasarkan perspektif hukum Islam.¹

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami implementasi kode etik siswa secara

²¹ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terjemahan oleh (Nama penerjemah), (Kota: Nama Penerbit, Tahun), hal. xx

²² HR. Tirmidzi No. 2647.

²³ HR. Tirmidzi No. 2647.

²⁴ Ibid..

mendalam pada kasus tertentu, seperti di lembaga pendidikan tertentu atau kelompok siswa dengan karakteristik khusus.²

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang terikat dengan kode etik mahasiswa di Kampus Institut Agama Islam Hasanuddin Pare. Informan utama meliputi mahasiswa, dosen, dan pihak-pihak yang terkait dalam penerapan kode etik. Pengambilan informan dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang kode etik dan penerapannya dalam kegiatan belajar.³

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan langsung dari siswa dan dosen mengenai pelaksanaan kode etik dalam proses belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk melihat langsung perilaku siswa dalam kegiatan belajar, apakah sesuai dengan kode etik yang berlaku. Selain itu, dokumentasi dilakukan terhadap aturan kode etik yang diberlakukan oleh institusi pendidikan.⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu proses pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data. Langkah-langkah analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵ Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan kesimpulan berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan penelitian.⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷

Selain itu, dilakukan pengecekan oleh informan (member check) untuk memastikan bahwa hasil analisis sesuai dengan pandangan para informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kode Etik di Kelas

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare secara konsisten diterapkan dalam aktivitas belajar di kelas. Misalnya, dosen selalu mengingatkan mahasiswa tentang pentingnya kejujuran akademik sebelum ujian, dan mahasiswa diwajibkan untuk menandatangani pernyataan tidak mencontek. Selain itu, penggunaan teknologi seperti aplikasi anti-plagiarisme juga diterapkan untuk mencegah tindakan plagiarisme dalam tugas-tugas akademik.²⁵

Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya pemahaman dari beberapa mahasiswa tentang pentingnya kode etik, serta kurangnya sanksi yang tegas bagi pelanggar. Sebagai contoh, beberapa mahasiswa mengaku bahwa mereka pernah menyaksikan teman-teman mereka mencontek saat ujian.²⁶

Dampak Terhadap Kualitas Pembelajaran

Penerapan kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Mahasiswa yang mematuhi kode etik cenderung lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. seperti yang disampaikan oleh seorang dosen IAIH Pare bahwa mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan lebih menghargai hasil kerja mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan etika yang baik dalam belajar dapat meningkatkan hasil akademik dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.²⁷

Namun, ada juga mahasiswa yang merasa bahwa penerapan kode etik ini kadang-kadang terlalu ketat dan membatasi kreativitas mereka. Mereka merasa bahwa beberapa aturan, seperti larangan penggunaan ponsel di kelas, seharusnya lebih fleksibel, mengingat pentingnya teknologi dalam mendukung proses belajar.

²⁵ IAI Hasanuddin Pare. (2022). *Peraturan Kode Etik Mahasiswa Tahun 2022*. Pare: IAI Hasanuddin.

²⁶ Wawancara dengan mahasiswa IAI Hasanuddin Pare, 2024.

²⁷ Wawancara dengan dosen IAI Hasanuddin Pare, 2024.

Pengembangan Karakter Mahasiswa

Kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Mahasiswa didorong untuk menghargai perbedaan, bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam wawancara, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa kode etik telah membantu mereka menjadi individu yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, tidak hanya dalam kehidupan akademik tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, IAI Hasanuddin Pare menerapkan kode etik mahasiswa yang mencakup aspek-aspek utama dalam berperilaku di kampus, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Kode etik ini meliputi larangan menyontek, tindakan plagiarisme, serta kewajiban menjaga perilaku sopan dalam berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Institusi menetapkan sanksi administratif terhadap pelanggaran kode etik ini, mulai dari teguran lisan hingga skorsing akademik.

Hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen mengungkapkan bahwa implementasi kode etik di IAI Hasanuddin Pare sebagian besar telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala. Misalnya, sebagian siswa mengakui bahwa mereka terkadang mengalami kesulitan dalam menghindari praktik plagiarisme karena kurangnya pemahaman tentang standar akademik yang diharapkan. Meski demikian, terdapat kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk menjalankan kode etik ini sesuai ajaran Islam sebagai bentuk tanggung jawab moral.

Salah satu kendala yang ditemukan adalah kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang kode etik itu sendiri. Beberapa mahasiswa merasa bahwa informasi mengenai kode etik hanya disampaikan secara singkat pada masa orientasi, sehingga mereka tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari pelanggaran kode etik. Selain itu, kurangnya literasi akademik terkait plagiarisme dan etika belajar juga menjadi faktor penghambat dalam penerapan kode etik secara menyeluruh.

Dalam perspektif hukum Islam, kegiatan belajar bukan hanya tuntutan akademik tetapi juga tanggung jawab spiritual. Hukum Islam menekankan pentingnya menuntut

²⁸ Ibid mahasiswa.

ilmu dengan niat yang ikhlas dan bertanggung jawab, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Rasulullah SAW bahwa “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” Implementasi kode etik di IAI Hasanuddin Pare dinilai sejalan dengan prinsip ini, karena bertujuan untuk menjaga integritas akademik dan meningkatkan kualitas moral siswa.

Dalam konteks plagiarisme, Islam mengajarkan pentingnya kejujuran dan orisinalitas, serta menghindari perbuatan yang dapat merugikan orang lain, termasuk dalam dunia akademik. Perspektif Islam memandang plagiarisme sebagai tindakan tidak jujur yang dapat merugikan hak intelektual orang lain, yang jelas dilarang dalam syariat. Hal ini juga didukung oleh kaidah fiqihyah yang menyatakan, *al-gharar* (ketidakjelasan atau penipuan) harus dihindari dalam semua aspek kehidupan, termasuk akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan beberapa langkah perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kode etik di IAI Hasanuddin Pare. Pertama, perlunya sosialisasi yang lebih intensif terkait kode etik agar seluruh mahasiswa memahami pentingnya integritas akademik dalam Islam. Kedua, penting untuk memberikan pelatihan akademik seperti literasi anti-plagiarisme dan teknik penulisan yang baik untuk mendukung siswa dalam mengikuti standar akademik yang benar. Ketiga, perlunya pendekatan yang lebih tegas dalam memberikan sanksi untuk menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi pelanggaran kode etik.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penerapan kode etik di IAI Hasanuddin Pare belum sepenuhnya efektif, namun telah memberikan fondasi yang baik bagi pengembangan etika akademik mahasiswa. Perspektif hukum Islam menguatkan pandangan bahwa integritas akademik adalah bagian dari tanggung jawab keagamaan yang harus dijalankan siswa. Penerapan kode etik yang baik akan menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk membentuk insan kamil yang berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi kode etik mahasiswa di IAI Hasanuddin Pare memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan belajar dan pengembangan karakter mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, secara keseluruhan kode etik ini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pembentukan sikap positif mahasiswa. Ke depan, diperlukan upaya yang lebih kuat untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kode etik dan untuk menerapkan sanksi yang lebih tegas terhadap pelanggaran.

Saran

Meningkatkan Sosialisasi Kode Etik kepada Lembaga Kemahasiswaan diharapkan memperbanyak sosialisasi mengenai kode etik mahasiswa, tidak hanya pada masa orientasi tetapi juga secara berkala, melalui seminar, workshop, atau pelatihan khusus tentang etika akademik. Dengan sosialisasi yang lebih mendalam, siswa akan lebih memahami dan menghargai pentingnya kode etik dalam kegiatan belajar.

Menyediakan Pelatihan Penulisan dan Anti-Plagiarisme Untuk mengurangi praktik plagiarisme dan meningkatkan kualitas penulisan akademik, institusi dapat menyediakan pelatihan tentang teknik penulisan yang benar dan pemahaman tentang plagiarisme. Ini akan membantu mahasiswa dalam menyusun tugas akademik dengan benar dan mematuhi standar akademik yang sesuai dengan etika Islam.

Menguatkan Pengawasan dan Penerapan Sanksi yang Tepat, Pengawasan yang lebih ketat dan konsisten dalam penerapan kode etik diperlukan agar siswa lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan belajar. Selain itu, sanksi yang tegas namun mendidik dapat diterapkan untuk membangun kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya integritas akademik.

Penerapan Pendekatan Hukum Islam dalam Pembinaan Mahasiswa, Pembinaan etika mahasiswa dapat diperkuat dengan pendekatan hukum Islam, seperti nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui kajian atau diskusi berkala mengenai nilai-nilai etika Islam yang relevan dengan kegiatan belajar.

Mendorong Partisipasi Dosen sebagai Role Model, Dosen sebagai pendidik yang memiliki peran penting dalam mengamalkan kode etik dan menjadi contoh bagi peserta didik. Dengan dosen yang juga menunjukkan sikap etis dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan lebih terdorong untuk mengimplementasikan kode etik yang ada.

Evaluasi Berkala atas Efektivitas Kode Etik Pihak kampus diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kode etik untuk memastikan bahwa peraturan tersebut masih relevan dan efektif dalam mendukung kegiatan belajar. Evaluasi ini juga memungkinkan untuk menyesuaikan kode etik dengan kebutuhan dan dinamika pendidikan di IAI Hasanuddin Pare.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Pendidikan Akhlak dalam Islam , Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Abdul Wahid, Etika Akademik Mahasiswa dan Profesionalisme , Jakarta: Gema Insani.
- Abdul Wahid, Etika Akademik Mahasiswa dan Profesionalisme.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam , Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam , Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Ali, M. (2018). *_Kode Etik Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik_*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewey, J. (1929). *_Experience and Education_*. New York: Macmillan.
- Hasan, Z. (2019). *_Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi_*. Yogyakarta: Deepublish.
- IAI Hasanuddin Pare. (2022). *_Peraturan Kode Etik Mahasiswa Tahun 2022_*. Pare: IAI Hasanuddin.
- Jasser Auda, Maqasid Syariah Sebagai Filsafat Hukum Islam: Suatu Pendekatan Sistem , London: IIIT, 2008.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). *_Cooperation and Competition: Theory and Research_*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- M. Dawam Rahardjo, Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial , Jakarta: LP3ES, 1995.

- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2002.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas*. (Thousand Oaks, CA: Sage, 1994)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Plagiarisme di Perguruan Tinggi. (2023). Jakarta: Kompas Media
- QS. Al-Mujadilah.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Yin, Robert K. *Penelitian Studi Kasus: Desain dan Metode*. (Thousand Oaks, CA: Sage.
- Yusuf al-Qaradhawi, *Etika Islam dalam Kehidupan Akademik*, Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf al-Qaradhawi, *Etika Islam dalam Kehidupan Akademik*.